

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan media utama bagi pengarang untuk mengungkapkan berbagai macam ide melalui proses kreatif. Pemikiran imajinasi serta bentuk respon pengarang terhadap proses sosial yang meliputi berbagai macam nilai maupun makna tentang suatu kejadian sebagai landasan pengarang untuk bisa menyampaikan maksud serta tujuannya melalui karya sastra. Tujuan utama diciptakannya karya sastra untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika pada zaman dahulu, karya sastra dijadikan sebagai objek media pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai, pesan moral, fakta sosial atau konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat kepada pembaca.

Fakta sosial yang terjadi dalam karya sastra tidak dapat nafikan lagi, sebab kapan dan dimana pun karya sastra itu diciptakan, akan selalu merefleksikan situasi maupun keadaan sosial masyarakatnya. Baik pengarang sebagai penciptanya, karya sebagai ciptaan, bahasa sebagai medium, hingga pembaca sebagai penikmat karya sastra, semuanya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial pengarang (Didipu, 2013:91).

Pada karya sastra pengarang menjadi hal utama dalam menggerakkan serta menciptakan berbagai macam aspek yang terjadi pada masyarakat. Pengarang merupakan mahluk sosial yang mencoba merefleksikan serta mentransformasi

pengalaman hidup serta keadaan manusia dalam konteks sosial karya sastra. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Didipu (2013:93), menyatakan bagaimana pun peristiwa yang sering terjadi dalam batin seseorang, yang didominasi menjadi bahan sastra adalah pantulan hubungan seseorang dengan Tuhan, alam semesta, masyarakat, manusia lainnya, dan dirinya sendiri. Hubungan hakiki itulah yang kemudian melahirkan berbagai macam masalah yang dihadapi oleh manusia, misalnya maut, tragedi, cinta, loyalitas, harapan, makna serta tujuan hidup, hal-hal yang bertentangan dengan dunia material, kekuasaan, politik dan ideologi.

Pengarang mampu merefleksikan berbagai macam masalah dalam karya sastra, namun pengarang produktif, cerdas, dan handal yaitu pengarang yang mampu membandingkan antara keadaan di luar dan di dalam karya sastra, peka terhadap realita sosial yang terjadi disekitarnya dan mampu mengolahnya dalam karya sastra sebagai bentuk cerminan keadaan sosial budaya masyarakat. Damono (2002:6) mengemukakan pendapat dari Grebstein, bahwa karya sastra tidak dapat dipahami secara selengkap-lengkapnyanya apabila dipisahkan dari lingkungan, kebudayaan, serta peradaban yang menghasilkan. Ia harus dipandang dalam konteks yang lebih luas dan sebagai potret keadaan sosial. Ia harus mengungkapkan kondisi masyarakat pada masa tertentu.

Wujud dari karya sastra seharusnya tidak hanya sebagai media untuk menghibur tetapi juga sebagai media untuk mendidik, mengkritik, dan mencoba memperbaiki keadaan dalam masyarakat serta harus mampu mempengaruhi dan meyakinkan pembaca melalui hasil karyanya. Hal ini dikarenakan pola pikir

pengarang dipengaruhi oleh kepekaan serta kondisi sosial masyarakat yang melingkupinya, hati nurani manusianya, dan kepekaan terhadap keadaan zaman. Selain itu, tugas sastra juga sebagai pelopor pembaharuan yang mampu memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan (Ratna, 2004:334). Peran sastra menjadi sangat penting untuk membawa perubahan besar dalam masyarakat, serta menjadi penengah dalam menyuarakan hal-hal tidak selaras yang dapat menimbulkan adanya pengakuan suatu gejala dalam masyarakat.

Jenis karya sastra yang sering menjadi media utama dalam menyampaikan berbagai macam konflik dalam masyarakat adalah novel. Dalam novel segala sesuatu yang diceritakan tentunya dapat dipastikan merupakan hasil refleksi pengarang dan terinspirasi dari dunia nyata masyarakat yang berada disekitarnya. Novel mampu menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan yang tidak jarang dijadikan sebagai cermin mengenai permasalahan nasib hidup, keuntungan, dan peruntungan, eksploitasi, pelecehan seksual, perselingkuhan, percintaan, kemelaratan, kejahatan, diskriminasi, dan keglamouran serta aspek-aspek kehidupan yang lain.

Dalam dunia kepenulisan banyak novel yang mengandung unsur-unsur pesan kritik sosial meskipun hadir dengan identitas serta tujuan dan cara yang berbeda-beda. Hampir sebagian besar novel di Indonesia berusaha menyuarakan aspirasinya melalui kritik sosial. Keberadaan kritik sosial dalam karya sastra diharapkan mampu menanamkan kesadaran bagi setiap individu pembaca serta bisa membawa perubahan dan menjadi jalan keluar dalam setiap kesenjangan-kesenjangan yang sering terjadi dalam masyarakat. Damono (1979: 25) mengatakan bahwa kritik sosial dalam sastra

kita dewasa ini tidak lagi hanya mengangkat masalah hubungan antara kere dan orang kaya, kemiskinan dan kemewahan, ia mencakup segala macam problem sosial yang ada dimasyarakat. Dengan adanya ketidakpuasan terhadap realitas yang sering terjadi pada masyarakat, kadang dinilai tidak selaras dengan kenyataan maka dengan hal itu pengarang mencoba menyuarakan aspirasinya melalui kritik sosial sebagai bentuk perlawanan terhadap realitas yang terjadi dalam masyarakat.

Novel *Entrok* karya Okky Madasari merupakan novel yang banyak mengandung unsur-unsur kritik sosial di dalamnya, sehingga novel ini sangat menarik untuk diteliti. Novel *Entrok* merupakan kisah hidup dua orang perempuan yaitu Sumarni, yang biasa dipanggil marni dan anaknya, Rahayu. Kedua perempuan ini diceritakan memiliki pola pikir yang berbeda terhadap kepercayaan. Marni adalah seorang perempuan pemuja leluhur atau animisme yang sangat giat untuk meraih apa yang diinginkannya, semasa hidupnya ia tak pernah mengenal pendidikan di sekolah sehingga membuatnya tak bisa membaca. Adapun Rahayu lahir dan tumbuh sebagai wanita yang cerdas, berpendidikan serta taat dalam menjalankan ibadah agamanya. Semakin dewasa Rahayu menyadari bahwa apa yang sering dilakukan oleh ibunya seperti melakukan pemujaan-pemujaan kepada leluhur dianggapnya menyimpang dari ajaran agama Islam. Perbedaan pola pikir terhadap kepercayaan animisme yang dilakukan oleh tokoh Marni memicu munculnya konflik diantara mereka.

Selain masalah kepercayaan dalam agama, novel ini juga banyak menyinggung masalah-masalah yang mengangkat tema politik berhubungan dengan adanya perubahan kebijakan pemerintah yang makin lama makin cenderung pada militeristik

yang makin lama berkuasa dan merajalela. Banyak warga yang digusur akibat adanya pembangunan waduk, rakyat-rakyat kecil ditekan, dibungkam, sehingga tak mampu melawan, dengan mudahnya setiap orang dicap PKI sebagai salah satu alasan serta tuduhan agar mereka selalu patut dalam perintah para tentara, serta bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan oleh wartawan yang dihukum langsung oleh instansi tanpa diadili, banyak koran-koran di media masa dibungkam. Novel ini mampu menggambarkan adanya sistem aturan yang tidak selaras terkait dengan permasalahan sosial yang meliputi perbedaan kepercayaan, ketidakadilan, kesetaraan gender, serta adanya bentuk penindasan terhadap masyarakat-masyarakat kecil. Novel ini juga dengan jujur menggambarkan bagaimana sebagian masyarakat yang masih belum bisa menerima adanya perbedaan maupun perubahan yang terjadi dalam manusia.

Melihat banyaknya masalah yang diangkat dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dalam mengungkap masalah kritik sosial yang terdapat dalam novel ini. Dalam penelitian ini, novel tersebut akan ditinjau dengan pendekatan sosiologi sastra. Penggunaan teori sosiologi sastra dalam penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa sebuah karya sastra tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial suatu masyarakat yang melahirkan karya sastra tersebut. (Damono dalam Didipu 2013:93) menyatakan bahwa sosiologi sastra berangkat dari prinsip bahwa karya sastra merupakan refleksi maupun cerminan zaman masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, penulis tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial, budaya, politik, keamanan, ekonomi dan alam yang

melingkupinya. Selain merupakan suatu eksperimen moral dituangkan pengarang melalui bahasa, sastra dalam kenyataannya menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri merupakan kenyataan sosial.

Dalam mengimplementasikan teori sosiologi sastra Alan Swingewood dijelaskan ada tiga perspektif utama. Swingewood (1972:17) dalam bukunya yang berjudul *Sociology Of Literature* membuat tiga perspektif untuk melihat fenomena sosial dalam karya sastra. Pertama, perspektif yang paling populer mengambil aspek dokumenter, perspektif ini memandang bahwa karya sastra sebagai dokumen sosial yang memberikan penekanan pada cermin zaman. Kedua, pendekatan yang mengungkap sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya. Ketiga, penelitian yang melacak penerimaan masyarakat terhadap suatu karya sastra di waktu tertentu. Ketiga hal tersebut dapat berdiri sendiri atau diungkap sekaligus dalam penelitian sosiologi sastra. Dari ketiga perspektif yang dikemukakan oleh Alan Swingewood hanya ada dua perspektif yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu perspektif yang pertama yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial serta cerminan zaman dan perspektif kedua yang memandang sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya.

Analisis terhadap karya sastra tentang keadaan konteks sosial sebagai cermin zaman, konteks sosial situasi pengarang sangat penting untuk dikaji. Penting karena dengan mengkaji terlebih dahulu konteks sosial sebagai cermin zaman dan konteks sosial situasi pengarang akan mampu mengungkap masalah-masalah yang diangkat untuk melihat pandangan serta pola pikir pengarang dalam novel tersebut. Kemudian

dari kedua masalah tersebut akan dilihat bentuk kritik sosial apa saja yang diangkat oleh pengarang dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari. Konteks sosial sebagai cermin zaman dan cermin situasi sosial pengarang dalam novel menarik untuk dikaji terlebih dahulu, sebab dengan melihat kedua masalah tersebut akan menjadi pengantar utama untuk melihat kritik sosial pengarang yang terdapat dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah Konteks Sosial Sebagai Cermin Zaman dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari ?
- b. Bagaimanakah Cermin Situasi Sosial Pengarang dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari ?
- c. Bagaimanakah Kritik Sosial Dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan Konteks Sosial Sebagai Cermin Zaman dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari.
- b. Mendeskripsikan Cermin Situasi Sosial Pengarang dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari
- c. Mendeskripsikan Kritik Sosial dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas wawasan serta dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan pendekatan sosiologi sastra dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari

b. Kegunaan Bagi Pembaca

Penelitian ini juga dapat memperluas serta dapat menambah pengetahuan bagi pembaca terkait dengan kritik sosial dalam karya sastra menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Selain itu, melalui penelitian ini pembaca juga akan memperoleh wawasan tentang perjuangan-perjuangan melawan bentuk ketidakadilan serta bentuk-bentuk masalah yang menjadi dasar adanya kritik sosial dalam karya sastra.

c. Kegunaan Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menunjang tugas-tugas mata kuliah kesastraan, serta dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa dengan masalah tersebut.

d. Kegunaan Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan bahan bacaan di ruang baca maupun perpustakaan dilingkungan institusi, baik ditingkat pusat, Fakultas

Sastra dan Budaya, serta lebih khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **1.5 Definisi Operasional**

Sesuai dengan judul penelitian, perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Istilah-istilah tersebut menyangkut hal-hal berikut:

- a. Kritik sosial, adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Dalam konteks inilah kritik sosial merupakan salah satu bagian penting dalam memelihara sistem sosial.
- b. Novel *Entrok* merupakan salah satu novel karya Okky Madasari, yaitu seorang penulis indonesia kelahiran dari Magetan. Novel *Entrok* merupakan novel pertama yang ditulis oleh Okky Madasari dengan jumlah halaman 282. Novel ini pertama kali diterbitkan oleh PT Gramedia pada tanggal 21 April 2010, bertepatan dengan hari kartini. Judulnya sendiri berasal dari bahasa jawa yang artinya bra. Novel ini mengangkat cerita tentang dua orang wanita yaitu Marni dan Rahayu sebagai tokoh utama. Keduanya adalah ibu dan anak yang dihadirkan ditengah masa orde baru, dalam novel membahas tentang kehidupan Dua orang wanita yang berbeda generasi dengan berbalut isu perempuan, politik, dan kepercayaan. Marni diceritakan sebagai tokoh yang sering memuja leluhur sedangkan rahayu dikisahkan sebagai seorang anak yang terdidik dan

seseorang yang taat akan agama. Pendidikan yang ditempuhnya membuat ia berbeda dengan ibunya terutama dari segi kepercayaan. Selain dari masalah beda kepercayaan novel ini juga banyak mengangkat masalah yang berbau politik, militerialis, dan permasalahan sosial lainnya.

c. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan atau ilmu yang selalu membicarakan dan membahas hubungan antara manusia dan masyarakat. Sastra merupakan ungkapan perasaan pengarang tentang masyarakat. kapan dan dimanapun karya sastra ditulis tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial masyarakat dan harus mampu mencerminkan dan mengekspresikan kehidupan sosial, meskipun tidak secara keseluruhan sebab karya sastra juga selalu berhubungan dengan fiksi dan imajinasi pengarang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk kritik sosial pengarang yang terdapat dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood yang berfokus pada dua perspektif. Perspektif pertama melihat karya sastra sebagai cermin zaman atau dokumen sosial, dan persepektif yang kedua melihat karya sastra dari cermin situasi sosial penulis. Dari kedua perspektif tersebut akan dianalisis untuk melihat bentuk kritik sosial apa saja yang dikemukakan oleh pengarang melalui novelnya yang berjudul *Entrok*.